

IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SDIT QURRATA A'YUN

Trairy Abidareksa¹, Tri Ratna Dewi², Nor Kholidin³
^{1,2,3}PGMI, Fakultas Agama Islam, Universitas Nurul Huda
Alamat e-mail : abidareksatriary@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to describe the implementation of the Al-Qur'an Tahfidz program at SDIT Qurra A'yun and to identify the supporting and inhibiting factors in its implementation. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The subjects in this study consisted of the Principal, Al-Qur'an Tahfidz Teachers, Students, and Parents. The results of this study indicate that the Al-Qur'an Tahfidz program at SDIT Qurra A'yun has been implemented since 2010 through the stages of planning, implementation, and evaluation. Planning includes setting a target of memorizing at least 2 juz, using modules, and involving parents. Implementation is carried out every Monday to Thursday with the Ilman Waa Ruhaan method and guided by competent Tahfidz Teachers. Evaluation of this program is assessed through three stages of evaluation, namely daily, semester, and annual. The evaluation results show that 65% of students achieve the memorization target. Supporting factors include the availability of bound books, teacher training, parental support, and an Islamic environment. Inhibiting factors include differences in student abilities, limited time, and unstable student enthusiasm.

Keywords: Implementation, SDIT, Al-Quran memorization

ABSTRAK

Peneliti ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Qurra A'yun serta mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah, Guru Tahfidz Al-Qur'an, Siswa, dan Orang Tua. Hasil penelitian ini menunjukkkn bahwa program Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Qurra A'yun telah diterapkan sejak tahun 2010 melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan meliputi penetapan target hafalan minimal 2 juz, penggunaan modul, serta pelibatan orang tua. Pelaksanaan dilakukan setiap hari Senin sampai Kamis dengan metode Ilman Waa Ruhaan serta dibimbing oleh Guru Tahfidz yang berkompeten. Evaluasi program ini dinilai melalui tiga tahapan evaluasi yaitu harian, semesteran, dan tahunan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 65% siswa mencapai target hafalan. Faktor pendukung meliputi adanya buku jilid, pelatihan guru, dukungan orang tua, serta lingkungan Islami. Faktor penghambat

meliputi perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan waktu, dan semangat siswa tidak stabil.

Kata Kunci: Implementasi, SDIT, Tahfidz Al-Quran

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu kunci utama dalam mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas. Dalam konteks pendidikan Islam, salah satu cara memberntuk karakter dan spiritual anak adalah dengan memperkenalkan mereka pada ajaran-ajaran Al-Qur'an sejak usia dini. Hal ini penting, bahwa Al-Qur'an adalah sumber petunjuk hidup bagi Umat Islam, yang tidak hanya mengandung ilmu pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai kehidupan yang dapat membentuk pribadi yang baik (Khoirunnisa, 2024). Al-Qur'an merupakan pedoman Umat Islam dalam semua urusan, baik yang berkaitan dengan masalah akidah, ibadah, muamalah, akhlak, maupun pendidikan. Mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh semua Umat Islam baik laki-laki maupun perempuan. Salah satu upaya agar siswa semakin mudah mengkaji tuntunan agama Islam adalah melalui program Tahfidz Al-Qur'an dengan menanamkan kecintaan terhadap kitab Al-Qur'an.

Hal ini dikarenakan setiap muslim diwajibkan untuk mempelajari Al-Qur'an yang merupakan sumber utama hukum Islam (Mardhatillah & Marati, 2023).

Salah satu cara efektif untuk menjaga kemurnian dan keutamaan Al-Qur'an adalah dengan menghafalkan seluruh atau sebagian isi ayat Al-Quran yang dikenal dengan istilah Tahfidz Al-Qur'an. Program Tahfidz Al-Qur'an, yang berfokus menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, telah menjadi salah satu metode yang banyak diterapkan di berbagai lembaga pendidikan di Indonesia, baik yang berbasis agama maupun umum. Dalam dunia pendidikan, kegiatan program Tahfidz Al-Qur'an tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan siswa menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, disiplin, dan ketekunan. Program Tahfidz Al-Qur'an dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan intelektual, emosional, dan spiritual (Salsabilah et al., 2023). SDIT Qurrata A'yun merupakan Sekolah Dasar Islam Terpadu yang

mengintegrasikan kurikulum umum dengan nilai-nilai keislaman. Sekolah ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan akademik dan spiritual siswa, sehingga mereka tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan pemahaman agama yang kuat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Qurrata A'yun yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 Februari 2025 dan diperkuat dengan bukti dokumentasi bahwa SDIT Qurrata A'yun telah menerapkan Program Tahfidz Al-Qur'an sejak awal berdirinya SDIT Qurrata A'yun yaitu tahun 2010. Program ini merupakan program unggulan, dan dilaksanakan pada hari Senin-Kamis dengan durasi waktu 2-3 jam pelajaran. Program Tahfidz Al-Qur'an diterapkan di SDIT Qurrata A'yun untuk membantu siswa belajar Al- Qur'an dan lebih paham isi atau makna yang terkandung dalam Al-Qur'an serta bisa menghafal dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari Dengan adanya program ini, siswa dapat memperkuat hafalan dan pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an, serta mengembangkan keterampilan kognitif seperti daya

ingat dan konsentrasi yang lebih tinggi. Program Tahfidz Al-Qur'an juga tidak hanya mengajarkan siswa tentang agama, tetapi juga membantu dalam membentuk karakter mereka dengan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dengan membiasakan diri seperti menanamkan nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kebiasaan positif lainnya.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas implementasi program Tahfidz Al-Qur'an di berbagai lembaga pendidikan, misalnya di SD IT Cahaya Hati Pauh Kamar, MI Ma'arif Cekok Ponorogo, dan sekolah dasar Muhammadiyah. Hasil penelitian tersebut umumnya menekankan aspek perencanaan, metode pembelajaran, serta kontribusi program dalam membentuk karakter religius siswa. Namun, belum banyak penelitian yang menguraikan secara rinci faktor pendukung dan penghambat implementasi program Tahfidz, khususnya di SDIT Qurrata A'yun yang memiliki identitas sebagai sekolah dengan program unggulan Tahfidz sejak tahun 2010. Celah penelitian ini menunjukkan pentingnya eksplorasi lebih lanjut agar praktik di sekolah tersebut dapat memberikan

kontribusi baru bagi pengembangan model Tahfidz di sekolah dasar lainnya.

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Qurrata A'yun, sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Fokus penelitian ini berbeda dari penelitian terdahulu karena menempatkan evaluasi implementasi secara holistik, mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dengan melibatkan kepala sekolah, guru Tahfidz, siswa, dan orang tua sebagai sumber data. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi kekurangan penelitian sebelumnya yang belum banyak menyoroti dinamika pelaksanaan program Tahfidz dalam konteks sekolah dasar terpadu. Selain itu, penelitian ini juga ingin menguji argumentasi bahwa keberhasilan program Tahfidz Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh kemampuan siswa dalam menghafal, tetapi juga oleh dukungan sistematis dari sekolah, guru, orang tua, serta lingkungan belajar yang kondusif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan memberikan gambaran yang mendalam mengenai implementasi program Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Qurrata A'yun. Pendekatan deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti (Waruwu, 2023). Penelitian dilaksanakan di SDIT Qurrata A'yun yang terletak di Desa Tanah Merah, Kecamatan Belitang Madang Raya, Kabupaten OKU Timur, Sumatera Selatan. Lokasi ini dipilih karena sekolah tersebut memiliki program unggulan Tahfidz Al-Qur'an yang sesuai dengan fokus penelitian. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru Tahfidz, siswa, dan orang tua siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi non-partisipatif digunakan untuk mengamati jalannya proses Tahfidz tanpa terlibat langsung dalam kegiatan. Wawancara terstruktur dilakukan dengan kepala sekolah, guru Tahfidz, siswa, dan orang tua

menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun agar data yang diperoleh lebih sistematis dan terarah. Sementara itu, dokumentasi dipakai untuk melengkapi data melalui arsip sekolah, jadwal kegiatan, catatan program, maupun foto-foto pelaksanaan Tahfidz.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap sumber yang sama.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDIT Qurrata A'yun dengan tujuan mendeskripsikan implementasi program Tahfidz Al-Qur'an serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan melibatkan

kepala sekolah, guru pengampu Tahfidz, siswa, dan orang tua.

a. Penerapan Program Tahfidz

Dalam pelaksanaannya, penerapan program Tahfidz Al-Qur'an dibagi ke dalam tiga tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1) Perencanaan

Perencanaan program Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Qurrata A'yun telah disusun sejak awal berdirinya sekolah pada tahun 2010. Kepala Sekolah menjelaskan bahwa program ini dimaksudkan untuk membantu siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami makna Al-Qur'an serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ia menyampaikan, "Alasan SDIT Qurrata A'yun mengimplementasikan program Tahfidz Al-Qur'an yaitu sejak awal berdirinya pada tahun 2010 memang dirancang agar siswa bisa belajar Al-Qur'an, memahami isinya, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari."

Keterlibatan orang tua menjadi bagian penting dari perencanaan. Hal ini ditegaskan oleh salah satu wali murid, Pak Minan, yang mengatakan, "Program ini sangat penting, karena jelas dalam sholat setelah membaca

Al-Fatihah harus membaca surah, baik pendek maupun panjang. Jadi sejak dini anak-anak terbiasa.” Hal ini menunjukkan bahwa program tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga membentuk kebiasaan ibadah yang konsisten.

Meskipun tidak ada edaran resmi dari Kementerian Agama, sekolah mengacu pada pedoman Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Kepala Sekolah menambahkan, “Kalau edaran resmi dari Kemenag tidak ada, tapi dari JSIT ada, karena program Tahfidz Al-Qur’an ini wajib untuk semua siswa dan kurikulumnya ada sendiri.” Dengan demikian, program dirancang melalui kurikulum khusus yang memuat target hafalan per jenjang, metode yang digunakan, serta sistem evaluasi yang berjenjang.

Dari segi perangkat pembelajaran, guru diwajibkan menggunakan RPP atau modul ajar. Kepala Sekolah menegaskan, “Guru Tahfidz menggunakan RPP atau modul karena setiap mata pelajaran memang harus ada modul ajarnya.” Hal ini diperkuat oleh keterangan guru pengampu, “Iya, saya menggunakan modul dan media, misalnya kertas karton berisi makhrajul huruf dan

hukum bacaan.” Temuan observasi mendukung pernyataan ini, bahwa penggunaan modul dan media pembelajaran menjadi bagian dari perencanaan untuk memastikan proses belajar berjalan terarah dan sesuai kebutuhan siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian memperlihatkan bahwa perencanaan program Tahfidz Al-Qur’an di SDIT Qurrata A’yun dirancang secara matang, mulai dari penetapan target, kurikulum, metode setoran, hingga perangkat pembelajaran. Perencanaan ini melibatkan sinergi antara sekolah, guru, dan orang tua, dengan tujuan agar siswa mampu mencapai hafalan sesuai target sekaligus menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur’an dalam keseharian.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur’an di SDIT Qurrata A’yun berjalan secara terstruktur dan sudah masuk ke dalam jadwal harian pembelajaran. Kepala sekolah menjelaskan bahwa, “Pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur’an masuk ke dalam jam mata pelajaran kurang lebih 3 jam. Untuk kelas 1–2 hanya 2 jam karena masih tahap dasar, sementara kelas 3–6 mendapat 3 jam

pelajaran karena sudah fokus hafalan.” Pernyataan ini diperkuat oleh Ustadz Yunus selaku guru Tahfidz, “Pelaksanaan ini dilakukan Senin sampai Kamis dengan durasi jam berbeda, ada yang 2 jam dan ada yang 3 jam pelajaran.”

Guru pembimbing yang mengajar program ini merupakan tenaga khusus Tahfidz dengan hafalan minimal 5 juz. Kepala sekolah menegaskan, “Guru Tahfidz di SDIT Qurrata A’yun ada tiga orang, masing-masing menangani kelas bawah dan atas. Mereka sudah mumpuni dalam bidang Al-Qur’an.”

Metode yang digunakan adalah Ilman Waa Ruuhan (IWR) dari JSIT yang menggabungkan hafalan dengan pemahaman makna. Bunda Musriah menjelaskan, “Sebelum mulai, siswa berdo’a, kemudian muraja’ah hafalan lama, tilawah bersama, lalu diajarkan ayat baru dengan tartil dan tajwid. Setelah itu siswa menyetorkan hafalan secara bergilir.” Hal ini dibenarkan oleh salah satu siswa kelas 4, Kiyan Zahir, yang mengatakan, “Kadang muraja’ah bareng-bareng, lalu guru baca ayat dulu dan saya menirukan. Kalau sudah hafal, disetorkan satu per satu.”

Kegiatan muraja’ah menjadi bagian penting untuk menjaga hafalan. Ustadz Yunus menyampaikan, “Dalam seminggu ada empat pertemuan, biasanya Senin dan Kamis untuk setoran hafalan sekaligus muraja’ah, sedangkan Selasa dan Rabu untuk tahsin bacaan.” Bunda Musriah menambahkan, “Kalau 3 jam pelajaran muraja’ah bisa dilaksanakan di awal, baik individu maupun bersama-sama.” Pembelajaran Tahfidz juga disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Guru membagi siswa berdasarkan jilid hafalan agar bimbingan lebih terfokus. “Saya bacakan dulu ayatnya, lalu siswa menirukan. Kemudian saya kelompokkan sesuai jilid mereka, supaya mudah menyampaikan pembelajaran,” jelas Bunda Musriah.

Dari hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur’an di SDIT Qurrata A’yun berjalan sistematis, melibatkan guru yang kompeten, serta menerapkan metode pembelajaran yang menekankan hafalan dan pemahaman. Koordinasi antara guru, wali kelas, dan orang tua juga membantu menjaga konsistensi siswa dalam menghafal. Program ini

tidak hanya meningkatkan kemampuan hafalan, tetapi juga membentuk kebiasaan positif siswa baik di sekolah maupun di rumah.

3) Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap penting dalam pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Qurrata A'yun untuk menilai sejauh mana program berjalan sesuai rencana dan mengukur capaian hafalan siswa. Berdasarkan wawancara dengan guru pengampu Tahfidz, Ustadz Yunus dan Bunda Musriah, diketahui bahwa sekitar 65% siswa telah mencapai target hafalan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan salah satu siswa kelas V, Safanah, yang menyebutkan, "Iya, sudah 7 juz, juz 30, juz 29, juz 28, juz 27, juz 26, juz 1, juz 2, kalo sekarang juz 3 masih belum selesai, masih hafalin." Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian siswa bahkan melampaui target minimal dua juz yang ditetapkan sekolah.

Kepala sekolah menegaskan bahwa keberhasilan program juga diukur melalui sistem ujian bertahap. Ia menjelaskan, "Untuk mengetahui sudah berhasil atau belum dari hasil ujian. Kemarin ujian gelombang pertama ada 20 siswa, ternyata yang lulus cuman 18, nah nanti siswa yang

tidak lulus tersebut ikut gelombang berikutnya sampai tidak ada siswa yang tidak lulus." Sistem ini memastikan semua siswa mendapat kesempatan memperbaiki capaian hafalannya. Berdasarkan keterangan guru pengampu, evaluasi dilakukan secara berjenjang: harian, semesteran, dan tahunan. Evaluasi harian berupa setoran hafalan langsung kepada guru, semesteran berupa penilaian tertulis yang dicantumkan pada rapor, sedangkan evaluasi tahunan dilakukan melalui munaqosah setelah siswa mengikuti karantina hafalan selama tiga hari. Ustadz Yunus menjelaskan, "Kalau belum lancar hafalannya, maka siswa tidak boleh melanjutkan ke ayat berikutnya. Untuk munaqosah, anak-anak dikarantina dulu tiga hari. Kalau di hari ketiga belum lancar, kita karantina lagi sampai layak dimunaqosahkan. Setelah lulus, siswa akan diwisuda dan diberi sertifikat."

Munaqosah menjadi bagian penting dari evaluasi tahunan karena menjadi syarat kenaikan tingkat kelulusan. Jika siswa tidak lulus, ia tetap memperoleh sertifikat, tetapi bersyarat, dan nilai tersebut tetap berpengaruh pada rapor. Kepala sekolah menambahkan bahwa wisuda

Tahfidz diselenggarakan setiap tahun sebagai bentuk apresiasi bagi siswa yang telah mencapai minimal satu juz. Ia menyebutkan, "SDIT Qurrata A'yun mengadakan wisuda setiap tahun. Kriterianya harus hafal 1 juz dan lulus munaqosah."

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi program Tahfidz di SDIT Qurrata A'yun telah berjalan sistematis dan berjenjang, mulai dari pengawasan harian hingga evaluasi tahunan dengan karantina dan munaqosah. Sistem ini tidak hanya menjaga kualitas hafalan siswa, tetapi juga memberikan motivasi melalui wisuda dan penghargaan resmi, sehingga siswa terdorong untuk terus meningkatkan hafalan Al-Qur'annya.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Qurrata A'yun berjalan cukup baik berkat adanya sejumlah faktor pendukung. Pertama, ketersediaan buku jilid sebagai panduan hafalan memudahkan guru dan siswa dalam mengetahui target hafalan. Ustadz Yunus menegaskan, "Kalau faktor pendukungnya itu yang pertama ada

buku jilid jadi untuk memudahkan guru dan siswa dalam mengetahui target hafalan." Kedua, adanya pelatihan guru Tahfidz yang diselenggarakan sekolah maupun lembaga terkait membuat guru lebih profesional dalam membimbing siswa. Ketiga, dukungan orang tua turut memperkuat pelaksanaan program. Hal ini diakui Bunda Musriah, "Yang ketiga dukungan orang tua siswa yang aktif dalam menyimak hafalan anak di rumah," yang diperkuat oleh pernyataan salah satu wali murid, Pak Minan, "Iya saya sangat mendukung sekali dan program ini harus dilaksanakan di sekolah dasar." Selain itu, suasana sekolah yang kondusif dan Islami juga memberi dorongan besar bagi siswa untuk mencintai Al-Qur'an.

Meski demikian, terdapat beberapa hambatan yang masih dihadapi. Perbedaan kemampuan siswa dalam menghafal menjadi tantangan utama. Bunda Musriah menjelaskan, "Perbedaan kemampuan hafalan siswa berbeda-beda, ada yang cepat hafal dan ada yang lambat." Hambatan berikutnya adalah keterbatasan waktu, sebagaimana disampaikan Ustadz Yunus, "Tahfidznya itu kan diberi

waktu 2 jam, kadang tidak cukup karena hafalan anak-anak bertambah banyak jadi ada yang tidak kebagian setoran.” Selain itu, semangat siswa yang tidak stabil juga sering menjadi kendala. Bunda Musriah menyebutkan, “Kadang semangat, kadang malas dalam menghafal. Jadi kami sebagai guru harus bisa memberikan motivasi.”

Secara keseluruhan, keberhasilan program Tahfidz di SDIT Qurrata A'yun sangat ditopang oleh dukungan sekolah, guru, orang tua, dan lingkungan Islami, namun tetap membutuhkan strategi khusus untuk mengatasi perbedaan kemampuan, keterbatasan waktu, serta menjaga konsistensi motivasi siswa.

2. Pembahasan

Hasil penelitian mengenai implementasi program Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Qurrata A'yun menunjukkan bahwa sekolah ini telah mengembangkan program yang terstruktur sejak awal berdiri pada tahun 2010. Program ini tidak hanya bertujuan agar siswa mampu menghafal Al-Qur'an, tetapi juga agar mereka memahami makna dan mengamalkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari. Target hafalan

yang ditetapkan adalah minimal dua juz selama enam tahun, dengan setoran hafalan yang disesuaikan berdasarkan tingkat kesulitan ayat. Penetapan target tersebut sejalan dengan pandangan Widiyanto & Wahyuni (2020) yang menekankan bahwa keberhasilan suatu program pendidikan ditentukan oleh perencanaan yang matang serta penyesuaian dengan kemampuan peserta didik.

Dalam praktiknya, pelaksanaan program dilakukan setiap Senin hingga Kamis dengan alokasi waktu dua hingga tiga jam per pertemuan. Metode yang digunakan adalah Ilman Waa Ruuhan, yaitu metode yang menggabungkan aspek kognitif dan spiritual, sehingga siswa tidak hanya menghafal secara lisan tetapi juga memahami isi ayat. Guru memulai kegiatan dengan doa, dilanjutkan dengan muraja'ah hafalan lama, pembelajaran ayat baru, serta setoran hafalan secara bergilir. Observasi menunjukkan bahwa siswa di kelompokkan berdasarkan kemampuan hafalan sehingga guru lebih mudah melakukan pembinaan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Kholifah (2020) yang menyebutkan bahwa metode sima'i,

talaqqi, dan drilling hafalan efektif untuk menjaga kelancaran hafalan siswa.

Motivasi siswa menjadi aspek yang sangat diperhatikan. Guru memberikan reward berupa pin Tahfidz, pujian, dan kisah inspiratif para hafidz, sehingga siswa merasa bangga dengan pencapaiannya. Strategi ini sejalan dengan temuan Irfanita & Murniyetti (2023) yang menegaskan bahwa guru berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga motivator yang mampu menjaga semangat siswa. Dengan demikian, pelaksanaan program tidak hanya berfokus pada capaian hafalan, tetapi juga pada pembinaan karakter dan spiritualitas anak.

Evaluasi program Tahfidz dilakukan secara berjenjang, mulai dari evaluasi harian, semesteran, hingga tahunan. Evaluasi harian berupa setoran hafalan, sementara evaluasi semesteran dilakukan bersama ujian akhir semester dengan Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 68. Evaluasi tahunan berupa munaqosah yang dilaksanakan setelah siswa mengikuti karantina Qur'an selama tiga hari, dengan syarat minimal hafalan satu juz. Selain itu, wisuda Tahfidz menjadi bentuk

penghargaan yang tidak hanya memberikan motivasi kepada siswa yang bersangkutan, tetapi juga mendorong siswa lain untuk bersemangat dalam menghafal. Hal ini sejalan dengan pandangan Febriana (2021) yang menekankan pentingnya evaluasi sebagai proses pengukuran perkembangan siswa, serta temuan Anggraeni yang menunjukkan bahwa evaluasi berlapis dalam program Tahfidz berfungsi sebagai tolok ukur sekaligus apresiasi capaian siswa.

Faktor pendukung yang memperkuat pelaksanaan program di SDIT Qurrata A'yun antara lain tersedianya buku jilid sebagai panduan hafalan, adanya pelatihan guru secara berkala, dukungan orang tua yang aktif menyimak hafalan anak di rumah, serta lingkungan sekolah yang Islami. Guru menyampaikan bahwa buku jilid membantu siswa memahami target yang harus dicapai, sementara pelatihan memperkaya metode mengajar agar lebih variatif. Dukungan orang tua terbukti penting dalam mendampingi hafalan di rumah, sebagaimana ditegaskan Utami & Fathoni (2022) bahwa keberhasilan program Tahfidz sangat dipengaruhi oleh keterlibatan keluarga. Suasana

sekolah yang religius juga menumbuhkan kebiasaan positif sehingga siswa lebih termotivasi.

Di sisi lain, terdapat faktor penghambat yang perlu mendapat perhatian, yaitu perbedaan kemampuan hafalan siswa, keterbatasan waktu, serta motivasi siswa yang tidak selalu stabil. Guru mengakui bahwa setiap anak memiliki kecepatan menghafal berbeda, sehingga memerlukan pendekatan individual. Hal ini sejalan dengan temuan Utami & Fathoni (2022) bahwa heterogenitas kemampuan siswa menjadi tantangan utama dalam program Tahfidz. Waktu pembelajaran yang terbatas juga menyulitkan guru untuk menampung seluruh setoran hafalan, sebagaimana ditegaskan Kholifah (2020) bahwa keterbatasan durasi dapat menghambat kelancaran hafalan. Selain itu, motivasi siswa yang fluktuatif membuat guru harus terus berupaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Temuan ini didukung oleh Marisa & Muliati (2021) yang menyatakan bahwa motivasi siswa sangat dipengaruhi oleh kondisi psikologis dan pola dukungan dari guru.

Dari keseluruhan temuan, dapat dipahami bahwa program Tahfidz Al-

Qur'an di SDIT Qurrata A'yun merupakan praktik pendidikan Islami yang berhasil memadukan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terstruktur, serta evaluasi yang berjenjang. Dukungan guru, orang tua, dan lingkungan sekolah menjadi modal utama keberhasilan, meskipun masih terdapat hambatan yang harus diatasi. Penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran berbasis Al-Qur'an tidak cukup hanya mengandalkan hafalan, tetapi juga memerlukan integrasi nilai-nilai spiritual, dukungan keluarga, serta lingkungan yang kondusif.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan capaian program di satu sekolah, tetapi juga memberikan kontribusi teoretis dan praktis. Secara teoretis, hasil ini menegaskan bahwa pendidikan Tahfidz efektif apabila dilakukan secara komprehensif dengan melibatkan berbagai pihak. Secara praktis, temuan ini dapat menjadi rujukan bagi sekolah-sekolah Islam lain yang ingin mengembangkan program serupa dengan mempertimbangkan perencanaan, metode, evaluasi, serta faktor

pendukung dan penghambat yang ada.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa program Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Qurrata A'yun terlaksana secara terstruktur dengan dukungan sekolah, guru, orang tua, dan lingkungan Islami, meski terkendala perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan waktu, dan fluktuasi motivasi. Keterbatasan riset ini terletak pada ruang lingkup satu sekolah sehingga hasil belum dapat digeneralisasi secara luas. Studi selanjutnya disarankan membandingkan implementasi di beberapa sekolah dengan pendekatan kuantitatif agar diperoleh gambaran lebih komprehensif. Secara pribadi, penelitian ini memberi refleksi bahwa keberhasilan Tahfidz menuntut sinergi berkelanjutan antara pendidikan formal, keluarga, dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriana, R. (2021). *Evaluasi pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Irfanita, I., & Murniyetti, M. (2023). Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Cahaya Hati Pauh Kambar Padang Pariaman. *TSAQOFAH*, 3(6), 908–921.
- Khoirunnisa, D. (2024). *Pentingnya Pendidikan Al-Qur'an Sejak Dini*. Kompasiana Beyond Blogging. https://www.kompasiana.com/Dwikhoirunnisa4773/6634824814709359292a6a62/Pentingnya-Pendidikan-al-Quran-Sejak-Dini?Utm_source=chatgpt.Com
- Kholifah, R. B. (2020). *Implementasi program tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan akhlak peserta didik di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo* [Doctoral dissertation]. IAIN Ponorogo.
- Mardhatillah, S., & Marati, R. (2023). Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa. *Althanshia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 24–35.
- Marisa, V., & Muliati, I. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Alquran. *An-Nuha*, 1(2), 159–166.
- Salsabilah, A. N., Suwandayani, B. I., & Nuro, F. R. M. (2023). Implementasi Program Unggulan Tahfidz Quran Dalam Optimalisasi Profil Pelajar Pancasila Di Sd Muhammadiyah 8 Tulangan-Sidoarjo. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 5906–5919.
- Utami, V. P., & Fathoni, A. (2022). Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an sebagai Penguatan Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6329–6336.

- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Widiyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi perencanaan pembelajaran. *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, 4(2), 16–35.